

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Juni 2025 terjadi inflasi tahunan *y-on-y* sebesar 2,19%, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,87 pada Juni 2024 menjadi 113,12 pada Juni 2025. Tingkat deflasi *m-to-m* di Provinsi Aceh pada Juni 2025 sebesar 0,13% dan Tingkat inflasi *y-to-d* Provinsi Aceh pada Juni 2025 sebesar 1,87%.

Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 7,07%.

10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *y-on-y* pada Juni 2024, antara lain : Emas Perhiasan, Beras, Tarif Air Minum (PAM), Sigaret Kretek Mesin (SKM), Ikan Dencis, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu, Minyak Goreng, Kelapa, Mobil, dan Ikan Bandeng/Ikan Bolu. Sedangkan 10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *y-on-y*, antara lain: Cabai Merah, Bawang Merah, Cabai Rawit, Bensin, Cabai Hijau, Telur Ayam Ras, Jeruk, Kentang, Angkutan Udara, dan Kol Putih/Kubis.

Penyumbang utama deflasi Juni 2025 secara *m-to-m* adalah Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau sebesar 0,16%.

10 komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* pada Juni 2025, antara lain: Cabai Merah, Ikan Bandeng/Ikan Bolu, Tomat, Bensin, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu, Bawang Putih, Ikan Dencis, Minyak Goreng, Jeruk, dan Cabai Rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* Juni 2025, antara lain : Beras, Emas Perhiasan, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Telur Ayam Ras, Kacang Panjang, Ikan Tuna, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Ikan Biji Nangka/Ikan Kuniran, Ketimun, dan Pepaya.

Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Antar Wilayah Cakupan IHK

Pada Juni 2025, 5 Kabupaten/Kota IHK di Provinsi Aceh mengalami inflasi *y-on-y*. Inflasi *y-on-y* tertinggi terjadi di Meulaboh sebesar 3,07% dengan IHK sebesar 111,18% dan terendah terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 1,33% dengan IHK sebesar 108,79%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Ketergantungan komoditi pangan dengan daerah lain sehingga harga komoditi menjadi tinggi karena biaya distribusi dan produksi tinggi.
- Aceh belum memiliki pabrik/produksi minyak goreng.
- Masih kurangnya kegiatan KAD dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran stok
- Peningkatan ketahanan pangan melalui percepatan implementasi seluruh upaya konkrit penanganan inflasi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 14, 21, dan 28 April 2025.
- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 5, 19,

26 Mei 2025.

- Rapat Koordinasi Pusat dan Daerah Pengendalian Inflasi di Daerah pada tanggal 4, 10, 16, 23 dan 30 Juni 2025.
- TPID Aceh melalui Biro Perekonomian Setda Aceh selaku Sekretariat TPID setiap hari kerja secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan harga 20 komoditi dan upaya konkrit pengendalian inflasi Provinsi dan kabupaten/kota melalui aplikasi aplikasi <https://bit.ly/waspengendalianinflasi> serta aplikasi SP2KP
- TPID Aceh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh melaksanakan kegiatan Pasar Murah dalam rangka stabilisasi harga bahan pokok pada saat Hari Besar Keagamaan nasional (HBKN) menyambut hari raya Idul Adha 1446 H dengan komoditi Beras, Gula Pasir, Minyak Goreng, Tepung Terigu, dan Telur Ayam di 23 Kabupaten/Kota yang dilaksanakan pada tanggal 26 s.d 29 Mei 2025.
- TPID Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan kegiatan Pasar Tani yang sebanyak 8 kegiatan pada bulan April s.d Juni 2025. Kegiatan tersebut bertujuan membantu memasarkan produk hortikultura langsung dari petani/kelompok tani baik segar maupun olahan dengan cara mendekatkan/menjual produk yang masih segar dan bermutu ke konsumen.
- TPID Aceh melalui Dinas Pangan Aceh menyelenggarakan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) menyambut Hari Raya Idul Adha 1446 H di Kabupaten Aceh Barat, Aceh Tengah, Aceh Tamiang dan Kota Lhokseumawe pada tanggal 2 s.d 3 Juni 2025 di 4 titik lokasi dengan anggaran sebesar Rp.100.000.000,-.
- TPID Aceh melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh melakukan kegiatan Gemarikan (Gemar Makan Ikan) dan pelatihan diversifikasi produk perikanan serta pemberian bantuan ikan segar dan olahan ikan kepada masyarakat untuk membantu menekan tingginya harga ikan di wilayah tertentu.
- TPID Aceh melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh melakukan kegiatan Gerakan Panen Raya Padi Serentak Bersama 14 Provinsi pada tanggal 7 April 2025 di gampong Lamcarak kecamatan Seulimum Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya Gerakan Tanam Padi pada tanggal 23 April 2025 di gampong Lampasie Engking kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya Gerakan Tanam Padi pada tanggal 25 Juni 2025 di gampong Meunasah Lueng Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Kemudian Gerakan Tanam Penangkaran benih Padi pada tanggal 18 Juni 2025 gampong Mukablang Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya.
- Melaksanakan Operasi Pasar khusus Beras oleh Dinas Pangan Aceh bekerja sama dengan Bulog dan dilakukan di kios-kios di pasar tradisional.
- *High Level Meeting* (HLM) TPID dan TP2DD pada tanggal 14 Mei 2025 di Gedung Serbaguna Setda Aceh.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah dan sejenisnya berhasil mengintervensi harga bahan kebutuhan pokok masyarakat disebabkan harga komoditi dijual dibawah harga pasar.
- Pelaksanaan kegiatan Pasar Tani yang rutin dilaksanakan rutin di wilayah Provinsi Aceh dan *roadshow* Kegiatan Pasar Tani ke Kota IHK berhasil mengintervensi harga komoditi dimana Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh berkolaborasi dengan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Aceh dalam pembagian LPG 3 Kg dan Dinas Peternakan Aceh untuk komoditi telur.
- Penyaluran beras SPHP sebagai upaya intervensi pemerintah terhadap kenaikan harga beras juga berhasil dalam rangka stabilisasi harga komoditi beras.

Keberlanjutan program-program *best practice* model bisnis, seperti alat rumpon ijuk dalam mendukung perberdayaan nelayan dengan meningkatkan kepastian nelayan dalam menentukan titik penangkapan ikan dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan melaut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan dan pencatatan harga bahan pangan pokok.
- Optimalisasi program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (SPHP) untuk komoditi Beras.
- Melanjutkan kegiatan Operasi Pasar/Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah (GPM) dan kegiatan Pasar Tani untuk menjaga keterjangkauan harga.
- Pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
- Perluasan Gerakan Menanam Bawang Merah dan Cabai Merah.
- Mendorong hilirisasi pengolahan Cabai Merah dan Bawang Merah.
- Pemanfaatan subsidi ongkos angkut.
- Perluasan subsidi ongkos angkut untuk sektor perikanan
- Optimalisasi pemanfaatan *cold storage* untuk komoditas perikanan .
- Peningkatan produksi/tangkapan/budidaya komoditas perikanan penyumbang inflasi.
- Pembangunan dan optimalisasi sarana produksi dan infrastruktur pertanian (Pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi, kanal pengendalian banjir
- *Learning Center* untuk peningkatan produksi komoditas hortikultura, peternakan, dan perikanan.
- Pengaturan jadwal tanam komoditas pangan.
- Inisiasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) di setiap kabupaten/kota baik intra provinsi maupun antar provinsi.
- Pelaksanaan pasar lelang (komoditas lokal dan ekspor).
- Peningkatan dan pengembangan infrastruktur konektivitas antar wilayah guna mendukung kelancaran pergerakan logistik bahan pangan, antara lain : pemanfaatan tol laut.